

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN
BAGI LULUSAN PROGRAM STUDI SASTRA CINA
UNIVERSITAS BUNDA MULIA DALAM DUNIA INDUSTRI**

Jesslyn,BA,MTCSOL dan Zabrina,S.Hum

Dosen Program Studi Sastra Cina Universitas Bunda Mulia

ling_she17@yahoo.com, zabmcg@yahoo.com

Abstract *The rapid economic China today, it is added by the magnitude of the adult population which reached more than 1.3 billion people make various industries in the world are competing to immerse its investment in there. Therefore, a prerequisite important that must be fulfilled by an investor in order to build confidence local public is the ability to communicate in mandarin. As a result, mandarin international language are now second only to english. Mandarin used by more than one billion people around the world and a mastery of mandarin is often identify with a more nascent stars career prospects someone especially for those who want to plunge in the business world. As for the results of this research are based on the theory of the effectiveness in teaching advanced by Slavin. effective Learning is said to be visible from four aspects, namely: Quality of instruction, Aproprate levels of instruction, the Incentive of instruction and time. While according to Shaktivel, students ' satisfaction indicators there are 5 elements, including: the delivery of each course syllabus enroll, submitting the assessment at the beginning of each lecture, processes already in accordance with the syllabus that has been agreed between lecturers and students, lecturers delivering lecture materials in accordance with the tasks, using different source Material of lectures which were already tested quality.The author will do to research the effectiveness of learning Chinese language at the Bunda Mulia University with a connection in the industrialized world in accordance with the University's vision To be the pre-eminent college that organizes high-quality education and industry oriented.*

Keywords World industry, Chinese Language, Satisfaction, Bunda Mulia University, Effectiveness, Students

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perekonomian China dewasa ini ditambah dengan besarnya jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 1,3 miliar jiwa membuat berbagai industri raksasa dunia berlomba-lomba membenamkan investasinya di sana. Oleh karena itu, prasyarat penting yang harus dipenuhi oleh seorang investor guna membangun kepercayaan publik lokal adalah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Mandarin.

Alhasil, bahasa Mandarin kini menjadi bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Bahasa Mandarin digunakan oleh lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia dan penguasaan terhadap Bahasa Mandarin sering diidentikkan dengan makin cerah prospek karir seseorang terutama bagi mereka yang hendak terjun dalam dunia bisnis.

“Perkembangan bahasa Mandarin saat ini semakin pesat dan sudah menempati urutan kedua dalam bahasa internasional setelah bahasa Inggris karena semakin kuatnya pengaruh negara China dalam aspek bisnis dan ekonomi, sehingga tak heran banyak negara di dunia yang menggunakan bahasa mandarin untuk menunjang aspek bisnis mereka” ujar *Marketing Communication* Universitas Binus Christy Sibuea kepada Kompas.com, di Jakarta.

Bahasa apapun di dunia tidak dapat dipisahkan dari perekonomian dan budaya. Faktor bahasa menjadi hal yang penting bagi negara yang perekonomiannya dan budayanya maju.

Bahasa Mandarin sebagai bahasa mayoritas di China (*Putonghua* yang merupakan dialek asal Beijing) di samping bahasa-bahasa daerah lainnya secara tidak langsung mengalami ‘kenaikan pamor’ sebagai bahasa pengantar internasional utama di samping bahasa Inggris. Untuk dapat berinvestasi di China, penguasaan bahasa Mandarin menjadi amat penting karena kelancaran bisnis berawal dari kelancaran berkomunikasi.

Kunci utama dalam dunia usaha adalah kepercayaan dan kepercayaan itu akan tumbuh dengan lebih mudah dan cepat jika syarat kesamaan bahasa sudah dipenuhi. Tim *Clissold*, salah seorang pendiri kelompok pemodal swasta yang menanamkan investasi di China, dalam novel akademisnya yang berjudul *Mr. China*, menuturkan pentingnya penguasaan bahasa Mandarin bagi siapapun yang berminat berinvestasi di China sebagai modal dasar tumbuhnya kepercayaan dari pejabat dan pengusaha lokal (China). Bahasa Mandarin juga digunakan oleh lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia sehingga mempelajari bahasa ini akan memungkinkan kita berkomunikasi lancar dengan seperlima populasi dunia. Sekitar 30 juta orang asing (non China) kini tercatat tengah mempelajari bahasa Mandarin dan pemerintah China sendiri memperkirakan angka ini akan meningkat menjadi 100 juta orang pada tahun 2010. Pentingnya Bahasa Mandarin di dunia industri dewasa ini menjadi tanggung jawab kita sebagai tim akademik untuk mendidik dan membimbing mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Sastra Cina agar menghasilkan lulusan yang siap pakai serta mampu bersaing dalam dunia industri itu sendiri. Untuk itu kita harus bisa menyelaraskan dan menspesialisasikan antara bidang studi bahasa China dalam pembelajaran di UBM dengan kebutuhan pasar industri saat ini sesuai dengan minat mahasiswa masing-masing.

Oleh karena itu, sudah saatnya kita mengkaji kembali semua pembelajaran baik itu bidang studi dan materi kuliah yang disampaikan kepada mahasiswa saat ini apakah sudah selaras dengan kebutuhan industri. Inilah yang menjadi topik penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

- Apakah lulusan Program Studi Sastra Cina Universitas Bunda Mulia memiliki bekal yang cukup untuk terjun ke dunia kerja?
- Apakah pembelajaran di Program Studi Sastra Cina Universitas Bunda Mulia efektif dengan kebutuhan di dunia industri masa kini?

1.3 Tujuan Khusus

- Mengetahui tingkat kepuasan alumni Program Studi Sastra Cina terhadap dunia industri dalam pembelajarannya di Universitas Bunda Mulia.
- Mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi setelah terjun ke dunia industri, khususnya yang menjadi kekurangan dalam pembelajarannya di Universitas Bunda Mulia.
- Memberi masukan terhadap kesulitan yang dihadapi alumni Program Studi Sastra Cina terdahulu, dan sebagai bahan perbaikan untuk mahasiswa Program Studi Sastra Cina yang akan mendatang.
- Mengetahui efektifitas pembelajaran bahasa Mandarin di Program Studi Sastra Cina Universitas Bunda Mulia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi dan Pengertian Efektivitas dari Berbagai Sumber

Sebelum membahas tentang definisi efektivitas pembelajaran, ada baiknya terlebih dahulu memaparkan definisi atau pengertian efektivitas itu sendiri. Definisi atau pengertian "Efektivitas" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah efektivitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003, halaman 284 yang disusun oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Efektif adalah

1. 'ada efeknya' (akibatnya, pengaruhnya, kesannya);
2. 'manjur atau mujarab' (berkenaan dengan obat);
3. 'dapat membawa hasil; berhasil guna' (berkenaan dengan usaha, tindakan);
'mangkus';
4. 'mulai berlaku' (berkenaan dengan undang-undang, peraturan).

Sementara itu, efektivitas memiliki pengertian 'keefektifan'. Keefektifan adalah:

1. 'keadaan berpengaruh'; 'hal berkesan';
2. 'kemanjuran'; 'kemujaraban' (berkenaan dengan obat);

3. ‘keberhasilan’ (berkenaan dengan usaha, tindakan); ‘kemangkusan’;
4. ‘hal mulai berlakunya’ (berkenaan dengan undang-undang, peraturan).

Beberapa definisi atau pengertian “Efektivitas” menurut ahli, sebagai berikut:

1. Sondang P. Siagian (2001 : 24), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.
2. Abdurahmat (2003:92), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.
3. Hidayat (1986), efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

2.2 Teori Efektifitas dalam Pembelajaran

Sebelum membicarakan arti efektivitas pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diketahui terlebih dahulu mengenai beberapa hal yang mempengaruhi keefektifan suatu pembelajaran yaitu: (a) aktivitas siswa, (b) kemampuan guru dalam mengelolah kelas, (c) kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar. menurut Slavin (1985), indikator suatu pembelajaran dikatakan efektif dapat terlihat dari:

1. **Kualitas pembelajaran (*Quality of instruction*).**

Kualitas pembelajaran dapat terlihat dari ketercapaian tujuan instruksional pembelajaran yang terdapat pada indikator pembelajaran dan kemampuan anak setelah penerapan pembelajaran.

2. **Kesesuaian tingkat pembelajaran (*Aproprate levels of instruction*).**

Hal ini terlihat pada indikator ketercapaian yang terdapat pada silabus atau program tahunan atau program semester yang telah direncanakan oleh guru.

3. **Motivasi dalam pembelajaran (*Incentive of instruction*).**

Cara guru memberikan motivasi yang dapat terlihat dari respon dan minat siswa saat berlangsungnya pembelajaran.

4. **Waktu (*Time*).**

Keefisienan waktu dan pengaturan waktu yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2.3 Definisi Kepuasan

Definisi kepuasan menurut Kotler (1997, p36) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapannya. Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja di sini kita kategorikan sebagai kinerja dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun metode pembelajaran bahasa Mandarin kepada mahasiswa.

2.4 Indikator Kepuasan Mahasiswa

Menurut Shaktivel, indikator kepuasan mahasiswa terdapat 5 (lima) unsur, diantaranya adalah:

1. Penyampaian kontrak perkuliahan oleh dosen, dimaksudkan sebelum memulai kelas pertama, dosen menyampaikan tata tertib maupun tujuan pembelajaran serta target atau sasaran pembelajaran terhadap mahasiswa. Tujuannya adalah agar mahasiswa mengetahui seberapa besar mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuannya di bidang ilmu tersebut.
2. Pemanfaatan sumber belajar, dimaksudkan dosen harus dapat memberikan sumber belajar yang teruji dan terpercaya yang dapat digunakan oleh mahasiswa nanti ketika terjun di dunia kerja.

3. Jumlah waktu untuk setiap pertemuan. Dosen menjelaskan jumlah waktu yang akan dihabiskan selama satu semester untuk pembelajaran bahasa Mandarin.
4. Kesesuaian proses perkuliahan dengan kontrak perkuliahan. Kesesuaian ini dapat dievaluasi di akhir semester pembelajaran, apakah sesuai dengan kontrak dan proses yang dijalankan dari awal perkuliahan.
5. Penugasan dan tes. Tes dan tugas yang diberikan oleh dosen sesuai dengan materi yang diberikan dan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa.

2.5 Pembelajaran Bahasa Mandarin di Universitas Bunda Mulia

Universitas Bunda Mulia memiliki Program Studi Sastra Cina, yang ditujukan kepada mahasiswa yang ingin mendalami pengetahuan berbahasa dan budaya China di Jakarta. Penulis akan melakukan penelitian efektifitas pembelajaran bahasa Mandarin di Universitas Bunda Mulia dengan kaitannya di dunia industri sesuai dengan visi Universitas Bunda Mulia, yaitu “Menjadi perguruan tinggi unggulan yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas tinggi dan berorientasi pada industri”. Sebelumnya, penulis akan memberikan gambaran sekilas mengenai aspek-aspek dalam bahasa Mandarin yang didapat di Universitas Bunda Mulia.

Aspek-aspek pembelajaran Bahasa Mandarin di Universitas Bunda Mulia mencakup:

a. Percakapan

Pelajaran percakapan memiliki tujuan agar Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa China, guna memperlancar komunikasi dan kerjasama antara dua pihak, yaitu pihak China dan Indonesia.

b. Mendengar

Pelajaran mendengar bertujuan mahasiswa mampu memahami lawan bicara dalam bahasa Mandarin dengan baik agar tercipta komunikasi dua arah dengan lancar dan menghindari kesalahpahaman.

c. Menulis

Bahasa Mandarin yang memiliki puluhan ribu karakter sangat penting untuk dipelajari, mengingat banyaknya komunikasi secara tertulis atau korespondensi yang akan terjadi di dunia industri.

d. Pemahaman Membaca

Pemahaman membaca dalam bahasa Mandarin tidak dapat dilupakan, mengingat banyaknya dokumen maupun catatan perjanjian tertulis yang akan dijumpai dalam dunia industri.

e. Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan aspek yang menunjang dalam keempat aspek di atas. Dengan mempelajari tata bahasa secara terpisah, maka mahasiswa mampu memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik.

f. Pengetahuan Budaya

Bahasa merupakan bagian dari budaya, sehingga pengetahuan budaya sangatlah penting untuk dapat lebih memahami satu sama lain dalam menjalin hubungan dengan bangsa lain.

g. Penerjemahan

Kelas penerjemahan melatih mahasiswa untuk dapat menerjemahkan bermacam teks dari bahasa Indonesia-Mandarin dan sebaliknya.

2.6 Bidang Industri yang Berkaitan dengan China

a. Pariwisata

Banyaknya turis mancanegara yang melirik Indonesia untuk berkunjung, membuat Indonesia dituntut untuk dapat lebih komunikatif terhadap turis asing. Salah satunya dengan meningkatkan kemampuan bahasa asing. Turis asing dari China merupakan pemasukan negara yang sangat signifikan. tahun lalu (2011) sekitar hampir 7,6 juta wisman datang ke Indonesia, wisman dari China merupakan salah satu turis yang terbesar. Oleh karena itu, banyak lapangan industri yang cukup membutuhkan kemampuan bahasa Mandarin untuk dapat menunjang kemajuan industrinya.

b. Perhotelan

Perhotelan sangat berkaitan erat dengan pariwisata. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisman ke Indonesia, maka perhotelan harus mampu meningkatkan pelayanannya, termasuk dalam hal berkomunikasi dengan baik terhadap turis asing. Bahasa Mandarin dirasa sangat perlu mengingat banyaknya wisman dari China yang datang ke Indonesia.

c. Industri bahan baku

Perusahaan bahan baku seperti minyak, batu bara, mangan, kelapa sawit, merupakan bidang industri yang dilirik oleh investor China.

d. Pendidikan

Seiring dengan meningkatnya peminat bahasa Mandarin, semakin banyak juga bisnis pendidikan yang memberikan wadah untuk belajar bahasa Mandarin. Hal ini dapat dijumpai di institusi pendidikan formal maupun non-formal yang makin menjamur di Indonesia.

e. Bidang Jasa Penterjemahan

Jasa penterjemahan tidak dapat lepas dari *booming*-nya bahasa asing yang makin meluas di Indonesia. Banyak lulusan studi bahasa asing yang terjun memberikan jasa penterjemahan bahasa yang dikuasainya guna memajukan industri di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah Universitas Bunda Mulia Jakarta. Objek penelitian adalah lulusan tahun 2012 Program Studi Sastra Cina.

3.2 Populasi

Populasi penelitian adalah lulusan tahun 2012 Program Studi Sastra Cina.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi kasus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Kuisisioner

Kuisisioner ini dibagikan kepada lulusan tahun 2012 Program Studi Sastra Cina. Tujuan kuisisioner ini adalah untuk mengetahui apakah lulusan Program Studi Sastra Cina Universitas Bunda Mulia sudah siap untuk terjun ke dunia kerja.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari literature, buku-buku mandarin, internet, serta referensi lainnya yang berhubungan dengan perkembangan industri yang berkaitan dengan kebutuhan akan bahasa Mandarin

3.4 Teknik Pengolahan Data

Peneliti menggunakan Microsoft Excel untuk mengolah data dan mendapatkan hasil laporan yang terlampir di bab berikutnya.

4. HASIL PENGOLAHAN DATA

Data didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada 18 responden yaitu lulusan tahun 2012 Program Studi Sastra Cina Universitas Bunda Mulia. Setelah diolah maka kami mendapatkan hasil yang telah dikategorikan berdasarkan indikator-indikator yang sudah disebutkan di bab sebelumnya. Hasilnya adalah sebagai berikut:

4.1 Efektifitas Pembelajaran Bahasa Mandarin UBM

1. Kualitas Pembelajaran

- 0% responden menyatakan **tidak setuju** jika dikatakan pembelajaran bahasa Mandarin di UBM berkualitas.
- 6.94% responden menyatakan **kurang setuju** jika dikatakan pembelajaran bahasa Mandarin di UBM berkualitas.
- 65.38% responden menyatakan **setuju** jika dikatakan pembelajaran bahasa Mandarin di UBM berkualitas.
- 19.44% responden menyatakan **sangat setuju** jika dikatakan pembelajaran bahasa Mandarin di UBM berkualitas.

2. Kesesuaian Pembelajaran

- 2.22% responden menyatakan **tidak setuju** bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin (materi, program ajar) sesuai dengan tingkatannya.
- 16.67% responden menyatakan **kurang setuju** bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin (materi, program ajar) sesuai dengan tingkatannya.
- 61.11% responden menyatakan **setuju** bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin (materi, program ajar) sesuai dengan tingkatannya.
- 22.22% responden menyatakan **sangat setuju** bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin (materi, program ajar) sesuai dengan tingkatannya.

3. Motivasi dalam Pembelajaran

- 0% responden menyatakan **tidak setuju** bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin di UBM memotivasi mahasiswa untuk belajar Bahasa Mandarin.
- 5,56% responden menyatakan **kurang setuju** bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin di UBM memotivasi mahasiswa untuk belajar Bahasa Mandarin.
- 46.30% responden menyatakan **setuju** bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin di UBM memotivasi mahasiswa untuk belajar Bahasa Mandarin.
- 48,15% responden menyatakan **sangat setuju** bahwa pembelajaran Bahasa Mandarin di UBM memotivasi mahasiswa untuk belajar Bahasa Mandarin.

4. Porsi Waktu Belajar

- 0% responden menyatakan **tidak setuju** bahwa porsi waktu belajar Bahasa Mandarin di UBM sesuai dengan kebutuhan.
- 7.40% responden menyatakan **kurang setuju** bahwa porsi waktu belajar Bahasa Mandarin di UBM sesuai dengan kebutuhan.
- 46.30% responden menyatakan **setuju** bahwa porsi waktu belajar Bahasa Mandarin di UBM sesuai dengan kebutuhan.
- 46.30% responden menyatakan **sangat setuju** bahwa porsi waktu belajar Bahasa Mandarin di UBM sesuai dengan kebutuhan.

Dilihat dari hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- 0.55% tidak setuju pembelajaran bahasa Mandarin di UBM efektif.

- 54,74% setuju pembelajaran bahasa Mandarin di UBM efektif.
- 9,14% kurang setuju pembelajaran bahasa Mandarin di UBM efektif.
- 34,02% sangat setuju pembelajaran bahasa Mandarin di UBM efektif

4.2 Kepuasan Lulusan Program Studi Sastra China UBM

Hasil data kepuasan lulusan adalah sebagai berikut:

- 0% tidak puas dengan pembelajaran bahasa Mandarin di UBM.
- 4,44% kurang puas dengan pembelajaran bahasa Mandarin di UBM.
- 76,67% puas dengan pembelajaran bahasa Mandarin di UBM.
- 18,89% sangat puas dengan pembelajaran bahasa Mandarin di UBM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah dari hasil kuesioner yang di dapat, bisa dilaporkan bahwa mahasiswa lulusan tahun 2012 Program Studi Sastra Cina Universitas Bunda Mulia berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Mandarin di Program Studi Sastra Cina UBM efektif (mencapai 54.74% dari jumlah responden), dan merasa puas terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin di Universitas Bunda Mulia (mencapai 76.67% dari jumlah responden). Namun terlihat ada 40% dari responden yang mengatakan bahan ajar bahasa Mandarin di Universitas Bunda Mulia kurang *Up to date* terhadap kebutuhan perkembangan industri saat ini.

Saran yang didapat dari kesimpulan penelitian ini adalah memperbaharui bahan ajar. Terlihat ada **40% dari responden yang mengatakan Bahan ajar Bahasa Mandarin di Universitas Bunda Mulia kurang *Up to date*** terhadap kebutuhan perkembangan industri saat ini. Salah satu aspek pembelajaran yang sangat memerlukan pembaharuan adalah konten pembelajaran membaca. Dosen dan mahasiswa mendapati banyaknya artikel yang sudah tidak sesuai lagi dengan masa sekarang. sehingga tidak ada informasi baru dan menambah wawasan dari artikel-artikel tersebut.

Selain itu, peneliti juga memberikan saran agar dosen menggunakan multimedia yang menarik dalam proses pengajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen yang bersangkutan.

Disamping konten pembelajaran, dosen juga harus memiliki kualifikasi dan bekal yang cukup untuk menyampaikan materi bahan ajar. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengikutsertakan dosen dalam berbagai seminar atau pelatihan di dalam maupun luar negeri.

Untuk dapat membuka wawasan mahasiswa tentang dunia kerja, mahasiswa perlu melakukan kunjungan industri ke berbagai perusahaan ataupun institusi yang berhubungan dengan bahasa Mandarin, sehingga dapat bersentuhan secara langsung dengan dunia kerja dan meningkatkan minat untuk lebih giat belajar.

Meningkatkan kerjasama UBM dengan universitas di China, antara lain dengan mendatangkan *native speaker* ke UBM. Hal ini mendukung terbentuknya lingkungan bahasa bagi mahasiswa maupun dosen.

Saran-saran di atas diharapkan mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran bahasa Mandarin di UBM, sehingga kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran di UBM pun dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fishman, Ted C, 2005, *China INC. How The Rise of The Next Superpower Challenges America and The World*, Amerika, Scribner International.
- Haris, Chia, 2005, *Bahasa Mandarin untuk Bisnis*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Smada, Wiwid, 2008, *Perkembangan Bahasa Mandarin di Indonesia* (internet), http://en.netlog.com/groups/wiwid_smada. (diakses 12 mei 2011)
- Sumarno, Alim, 2011, *Indikator Efektivitas Pembelajaran Menurut Slavin*, Jurnal Ilmu Pendidikan (online), <http://blog.elearning.unesa.ac.id/tag/indikator-efektivitas-pembelajaran-menurut-slavin>. (diakses 15 Juni 2012)